



# Nyanyi di MPH

Nabilla Aliqa Salma



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hari Sabtu, 25 Mei 2023 aku mengikuti kegiatan pentas seni di MPH, sebuah ruangan yang tempatnya sangat luas dan besar. Pentas seni dan pameran karya seni akan dimulai pukul 9:00 sampai 10:30. Aku datang sedikit telat yaitu pukul 8:40 yang seharusnya aku sudah kumpul

pukul 8:00. Saat itu cuaca di luar MPH sangat panas sampai rambutku basah.

Sebelum tampil di MPH, aku berkumpul di gedung SMP lantai 2. Aku mencari teman sekelasku yang jumlahnya sebanyak 23 teman. Di lantai 2, aku lihat teman-temanku sedang bermain, mengobrol, dan latihan. Aku bermain bersama bestie-ku, Anaya atau sering disebut dengan BFF, artinya Best Friend Forever. Kami bermain "Suitara", yaitu permainan suit dimana yang kalah dua kali akan 'disakiti' tangannya oleh orang yang menang. Permainan pertama, aku kalah. Rasanya sakit sekali karena dipukul. Tanganku dipukul 2 kali karena aku kalah 2 kali.

Waktu sudah menunjukkan pukul 9:54. Kami bersiap-siap dengan melakukan pemanasan suara sebentar agar tidak aneh dan bisa terdengar merdu. Anaya juga ikut, aku tambah berani untuk pentas. Sebenarnya perasaanku takut karena ini adalah pentas seni pertamaku. Aku harap di MPH ramai dan dingin agar aku tidak sedih. Biasanya dihari Sabtu, aku ada les renang, namun karena ibuku sudah izin, jadi aku bisa fokus pada pentas seni.

Setelah latihan aku baru main bersama teman-teman, Anaya mengajak mengobrol lagi tapi dengan suara pelan, khawatir berisik dan dimarahi guru. Jadi biar aku tidak mengingatkan

Itu. Aku mengajak Anaya, Miel, dan Anya untuk ikut ngobrol bersama tentang pentas seni, writing workshop, tugas, dan rapor. Kita juga main tebakkan tentang berapa hari lagi liburan sekolah. Anaya menjawab 1000 hari, Miel 123 hari, Anya 1 tahun, sementara aku menjawab "SATU ABAD". Setelah banyak hal dibicarakan, aku tidak nyaman dengan masker yang aku pakai karena masker yang aku pakai terlalu besar. Aku menghampiri temanku, Andra, dan meminjam satu masker yang ia punya karena ukurannya lebih kecil dari yang aku pakai. Andra meminjamkan maskernya yang ternyata masih agak kebesaran, tapi aku senang bisa pakai masker yang sedikit lebih kecil dan lebih nyaman.





Akhirnya Ibu guru memberi tahu untuk kita segera berbaris karena akan menuju ke kolam renang agar saat dipanggil nanti, kita bisa cepat masuk MPH. Aku berbaris sesuai blocking. Di kanan kiriku teman laki-laki semua, Azril dan Paz. Aku mengikuti barisan menuju kolam

renang melalui tangga SMP, koridor kantin, dan jembatan MPH. Aku melihat ada berapa orang yang masuk ke MPH. Akhirnya kami sampai di pintu gerbang area kolam renang.

Semakin lama semakin berisik, banyak yang mengobrol. Guru menyuruh untuk diam dan mulai marah. “Apakah karena semua berisik sehingga guru marah?” tanyaku dalam hati. Kemudian mulai ada masalah besar, kelas yang paling berisik adalah kelasku, 2E. Temanku yang paling sering diingatkan untuk diam adalah Kenzo, Abi, Naufal, Razan, dan Utara. Guru pun semakin marah karena suara kami terdengar sampai ke dalam MPH. Aku tambah takut dan jadi agak

bosan menunggu. Aku bernyanyi di pikiranku untuk hilangkan rasa takut dan bosan. Aku menyanyikan lagu "Player" sebanyak 2 kali dan "Past Lives". Aku suka dengar lagu berbahasa inggris dan sering mengikuti nyanyiannya.

Saat itu cuacanya makin panas. Aku berkeringat sekali karena di langit yang biru tidak ada awan jadi matahari nya kelihatan sekali juga karena kami menunggu di area outdoor, tanpa AC. Aku memakai kaos panjang dan rok batik panjang warna coklat tua dan merah. Asmaku mulai terasa kambuh saat itu. Mungkin karena terlalu panas dengan masker yang kurang pas ukurannya, membuatku sulit



bernafas atau juga karena aku makan coklat hari kemarin. Aku mendengar ada guru yang memanggil kelas 2E untuk masuk ke MPH dan tampil bernyanyi dan menari. Aku kaget saat mendengar kalau penampilan 2E sudah akan dimulai. Ibu Aura menyuruh kami untuk berbaris sesuai blocking. Aku berada di barisan depan dan segera memanggil teman yang ada di sebelah kanan dan kiriku, dengan suara kecil agar tidak berisik. Aku mulai jalan ke depan pintu MPH. Di dalam ada suara bernyanyi yang sangat keras, sepertinya ada banyak anak yang bernyanyi.

Waktu kelas lain yang tadi bernyanyi di dalam MPH lewat keluar, Ibu Aura membuka pintu MPH dan bilang untuk semua diam karena kami akan masuk ke dalam MPH. Aku sempat mengintip di dalam MPH. "WAH, banyak sekali orang tua di dalam dan ada guru-guru yang ikut menyaksikan dan membantu gerakan sehingga jika kami lupa, kami bisa ikuti gurunya. Ibu Aura memanggil baris kedua untuk masuk lebih dulu. Semua yang ada di barisan kedua sudah masuk lalu barisan pertama. Barisan pertama yang masuk adalah aku. Aku takut, teman di depanku juga takut. Yang di depanku pun akhirnya masuk, kemudian aku pun masuk ke MPH.



Aku masuk ke MPH sesuai blocking yang diajarkan saat gladi kotor. Saat Aku masuk MPH rasanya lebih dingin dari di depan pintu MPH. Dinginnya seperti salju karena AC sebanyak 12 buah dinyalakan semua, jadi terasa dingin sekali. Berapa menit kemudian, kami sudah boleh

masuk ke atas panggung, jadi kami naik melalui tangga sebelah panggung. Aku melihat ibuku duduk di tengah bersama kakak. Ayahku tidak bisa datang karena ada di Makassar, jadi tidak dapat menyaksikan acara pentas seni pertamaku. Walaupun aku sedih, tapi aku tetap senang karena itu hari spesialku, pentas seni. Waktu penampilan menyanyi dan menari kelas 2E telah selesai, namun sebelum acara berakhir, kami menyanyikan satu lagu bersama-sama, lagu yang dinyanyikan oleh semua siswa kelas 2 di Tara Salvia, jika sebelumnya hanya menyanyi perkelas saja. Kami bernyanyi dengan gembira dan berpegangan tangan lalu memberi hormat

bersama-sama. Semua orang tua kelas dua menyukai penampilan kami. Mereka memberi tepuk tangan beberapa kali hingga kami semua keluar MPH. Saat di pintu keluar ada beberapa guru memberi cat untuk digunakan saat hari guru. Lalu kami mengambil foto bersama orang tua dan teman. Perasaanku sangatlah senang. MPH menjadi tempat berkesan untukku karena di sana membuatku senang dapat tampil pada pentas seni pertamaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.